Aktiva Makna: Jurnal Ilmiah Akuntasi
ISSN Cetak : XXXX-XXXX ISSN Online : XXXX-XXXX
Volume 03 Nomor 03, September 2026

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN *PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* PADA PEMBELAJARAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA XI AKL 3 SMK NEGERI 1 BOYOLALI

Mutia Aisyah Yuha[1] , Sudiyanto[2]
[1,2]Universitas Sebelas Maret

ABSTRACT

This study aims to improve students' critical thinking skills in Accounting for Service, Trading, and Manufacturing Companies through the implementation of the Teaching at the Right Level approach combined with the Problem-Based Learning model at SMK Negeri 1 Boyolali. The problem addressed in this study was the low level of students' critical thinking skills in accounting learning, particularly in analyzing and solving accounting problems. The population of this study consisted of students of Grade XI in the Accounting and Financial Institution program, with 36 students of Grade XI AKL 3 selected as the research subjects. This study employed Classroom Action Research conducted in two cycles using quantitative and qualitative approaches. Data were collected through critical thinking skills tests, while the data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The results showed that the implementation of the Teaching at the Right Level approach combined with the Problem-Based Learning model improved students' critical thinking skills. The percentage of students achieving mastery in critical thinking skills increased from 39% in the pre-action stage to 50% in Cycle I and 79% in Cycle II. The achievement in Cycle II exceeded the predetermined success criterion of 75%. Furthermore, all indicators of critical thinking skills, including interpretation, analysis, evaluation, and inference, demonstrated improvement throughout the learning cycles. These findings indicate that integrating the Teaching at the Right Level approach with Problem-Based Learning can be an effective strategy for improving students' critical thinking skills in accounting learning.

Keywords: Problem-Based Learning; Teaching at the Right Level; Critical Thinking Skills; Accounting; Classroom Action Research.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur, khususnya pada materi laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan model Problem Based Learning dengan pendekatan Teaching at the Right Level pada pembelajaran laporan keuangan di kelas XI AKL 3 SMK Negeri 1 Boyolali. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas 36 peserta didik kelas XI AKL 3 Program Keahlian Akuntansi Keuangan Lembaga. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan berpikir

kritis dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dengan pendekatan Teaching at the Right Level dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Persentase ketuntasan keterampilan berpikir kritis meningkat dari 39% pada tahap pra tindakan menjadi 50% pada siklus I dan 79% pada siklus II. Persentase ketuntasan pada siklus II telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 75%. Selain itu, indikator keterampilan berpikir kritis yang meliputi interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning dengan pendekatan Teaching at the Right Level dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran laporan keuangan.

Kata Kunci: *Problem Based Learning; Teaching at the Right Level;* Keterampilan Berpikir Kritis; Akuntansi; Penelitian Tindakan Kelas.

A. Pendahuluan

Pembelajaran akuntansi merupakan proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan memahami, menganalisis, dan menyusun informasi keuangan secara sistematis (Palangda et al., 2025). Akuntansi sebagai sistem informasi bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, pembelajaran akuntansi berperan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis karena peserta didik dituntut untuk menilai informasi keuangan, menganalisis permasalahan, dan menarik kesimpulan secara logis berdasarkan bukti yang tersedia (Cahyati et al., 2025).

Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), pembelajaran akuntansi diarahkan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang siap diterapkan di dunia kerja. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami konsep teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan kondisi nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi di SMK bersifat aplikatif dan memerlukan kemampuan analisis serta penalaran yang kuat.

Sejalan dengan tuntutan tersebut, pembelajaran akuntansi memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS), salah satunya adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan menginterpretasikan informasi, menganalisis hubungan antar konsep,

Aktiva Makna: Jurnal Ilmiah Akuntasi
ISSN Cetak : XXXX-XXXX ISSN Online : XXXX-XXXX
Volume 03 Nomor 03, September 2026

mengevaluasi bukti, serta menarik kesimpulan secara logis (Aisyah & Gumala, 2025). Kemampuan ini penting karena dalam praktik pembelajaran akuntansi, peserta didik diharapkan mampu menilai keakuratan data dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tersedia.

Berdasarkan hasil asesmen awal keterampilan berpikir kritis yang dilakukan pada peserta didik kelas XI AKL 3 SMK Negeri 1 Boyolali, diperoleh hasil bahwa kemampuan peserta didik masih beragam dan cenderung berada pada kategori rendah hingga sedang. Hasil asesmen tersebut digunakan sebagai dasar pengelompokan peserta didik berdasarkan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Hasil asesmen menunjukkan bahwa sebanyak 22 peserta didik (61,11%) berada pada kategori kurang dan sangat kurang, 9 peserta didik (25%) berada pada kategori cukup, sedangkan hanya 5 peserta didik (13,89%) yang berada pada kategori baik dan sangat baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran akuntansi masih perlu ditingkatkan.

Rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik terlihat dari masih terbatasnya kemampuan dalam menginterpretasikan permasalahan, menganalisis informasi yang tersedia, memberikan alasan yang logis, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang relevan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran akuntansi dengan kemampuan aktual peserta didik di kelas. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik sekaligus mengakomodasi perbedaan kemampuan yang dimiliki. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh kesiapan guru serta pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pembelajaran membutuhkan inovasi dalam bentuk metode, pendekatan, maupun strategi agar peserta didik lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran (Hasnawati & Sari, 2016).

Berbagai model pembelajaran telah dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, di antaranya Problem Solving, Discovery Learning, Project Based Learning, dan Problem Based Learning. Masing-masing model memiliki karakteristik dan keunggulan dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Namun, pemilihan model pembelajaran perlu mempertimbangkan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan

yang ingin dikembangkan. Dalam konteks pembelajaran akuntansi, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk menganalisis permasalahan, mengevaluasi informasi, serta merumuskan solusi secara logis dan sistematis.

Pemilihan model Problem Based Learning (PBL) dalam penelitian ini didasarkan pada berbagai hasil penelitian yang menunjukkan keunggulannya dibandingkan model pembelajaran lainnya. Hasil penelitian Kurniawati dan Hardini (2023) menunjukkan bahwa Problem Based Learning memberikan pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan model Problem Solving terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Pasaribu et al. (2020) yang membuktikan bahwa Problem Based Learning lebih efektif dibandingkan Discovery Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa Problem Based Learning memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan Project Based Learning dalam mengembangkan kemampuan analisis dan evaluasi peserta didik. Keunggulan Problem Based Learning terletak pada penggunaan permasalahan nyata sebagai konteks pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif solusi, dan menarik kesimpulan berdasarkan alasan yang logis. Berdasarkan berbagai temuan empiris tersebut, Problem Based Learning dinilai sebagai model yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Meskipun demikian, penerapan Problem Based Learning juga memiliki beberapa keterbatasan, terutama pada kelas yang memiliki tingkat kemampuan peserta didik yang beragam. Menurut Husna et al. (2025), model pembelajaran ini menempatkan masalah sebagai titik awal pembelajaran sehingga peserta didik terdorong untuk berpikir kritis dalam menemukan solusi. Namun, dalam pelaksanaannya, peserta didik dengan kemampuan rendah berpotensi mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan peserta didik dengan kemampuan tinggi kurang memperoleh tantangan yang sesuai. Kondisi tersebut dapat mengurangi efektivitas penerapan Problem Based Learning apabila tidak diimbangi dengan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi perbedaan kemampuan peserta didik adalah Teaching at the Right Level (TaRL). Pendekatan

ini menekankan pada penyesuaian pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tepat sasaran (Ahyar et al., 2022). Melalui pendekatan TaRL, peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki sehingga setiap kelompok memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya.

Pengintegrasian model Problem Based Learning dengan pendekatan Teaching at the Right Level membentuk kerangka konseptual yang menggabungkan pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran yang terdiferensiasi berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik. Problem Based Learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui penyelesaian masalah nyata, sedangkan Teaching at the Right Level memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Dengan demikian, integrasi kedua pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan keterampilan berpikir kritis peserta didik secara optimal.

Penelitian mengenai penerapan Problem Based Learning maupun Teaching at the Right Level telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Nadziroh et al. (2023), Sintawati et al. (2025), dan Mustafa et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning yang dipadukan dengan pendekatan Teaching at the Right Level memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi Problem Based Learning dan Teaching at the Right Level pada pembelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur di tingkat SMK masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut sekaligus memberikan alternatif inovasi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model Problem Based Learning berbasis Teaching at the Right Level dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur di kelas XI AKL 3 SMK Negeri 1 Boyolali.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pemilihan metode ini didasarkan pada hasil asesmen awal keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI AKL 3 SMK Negeri 1 Boyolali yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah, sehingga diperlukan suatu tindakan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui pemberian tindakan tertentu secara sistematis dan berkelanjutan.

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran. Peneliti berperan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan, sedangkan guru mata pelajaran berperan sebagai kolaborator yang membantu pelaksanaan tindakan serta melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting)* (Sanjaya, 2009).

Penelitian dilaksanakan dalam minimal dua siklus untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik setelah diterapkan model *Problem Based Learning* berbasis *Teaching at the Right Level* (TaRL). Setiap siklus dilaksanakan melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya sehingga diperoleh peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) 3 SMK Negeri 1 Boyolali tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 36 peserta didik. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil asesmen awal yang menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik masih perlu ditingkatkan. Selain itu, kelas XI AKL 3 memiliki karakteristik kemampuan peserta didik yang heterogen, sehingga sesuai untuk diterapkan pendekatan *Teaching at*

the Right Level (TaRL) yang menyesuaikan pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan mengikuti tahapan model Kurt Lewin yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, lembar kerja peserta didik, instrumen penilaian, serta instrumen observasi yang disesuaikan dengan penerapan model *Problem Based Learning* berbasis *Teaching at the Right Level.*

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan yang diperoleh dari hasil asesmen awal sehingga setiap kelompok memperoleh perlakuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya.

Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas peserta didik, dan perkembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator menggunakan instrumen yang telah disusun.

Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil pelaksanaan tindakan dan observasi pada setiap siklus. Hasil refleksi digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat dijadikan dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Instrumen tes digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah penerapan tindakan pembelajaran. Tes disusun berdasarkan indikator keterampilan berpikir kritis yang meliputi kemampuan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan penjelasan.

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan model *Problem Based Learning* berbasis *Teaching at the Right Level* serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Observasi

dilakukan menggunakan skala penilaian yang telah disesuaikan dengan indikator keterlaksanaan pembelajaran.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir peserta didik, hasil pekerjaan peserta didik, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui perhitungan nilai rata-rata, persentase ketuntasan, dan peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Persentase ketercapaian dihitung dengan membandingkan jumlah peserta didik yang mencapai kriteria keberhasilan dengan jumlah seluruh peserta didik.

Analisis kualitatif dilakukan terhadap data hasil observasi dan dokumentasi dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran, keterlibatan peserta didik, serta faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik selama penerapan model *Problem Based Learning* berbasis *Teaching at the Right Level*.

Indikator keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan ketercapaian keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan persentase minimal 75% peserta didik mencapai kategori baik atau memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Selain itu, keberhasilan penelitian juga ditinjau dari keterlaksanaan model pembelajaran yang berada pada kategori baik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Pratindakan

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pengukuran keterampilan berpikir kritis peserta didik pada tahap pratindakan. Pengukuran dilakukan menggunakan tes esai yang terdiri atas delapan butir soal pada materi laporan arus kas. Hasil tes pratindakan digunakan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan berpikir kritis peserta didik sekaligus sebagai dasar pengelompokan peserta didik berdasarkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL).

Aktiva Makna: Jurnal Ilmiah Akuntasi
ISSN Cetak : XXXX-XXXX ISSN Online : XXXX-XXXX
Volume 03 Nomor 03, September 2026

TABEL 1. Hasil Tes Keterampilan Berpikir Kritis Pratindakan

Interval Nilai	Kriteria	Kelompok TaRL	Jumlah Peserta Didik
90 ≤ x ≤ 100	Sangat Baik	Tinggi	1
80 ≤ x < 90	Baik		4
70 ≤ x < 80	Cukup	Sedang	9
55 ≤ x < 70	Kurang	Rendah	16
0 ≤ x < 55	Sangat Kurang		6
Jumlah			**36**

Sumber: Data primer yang diolah (2026)

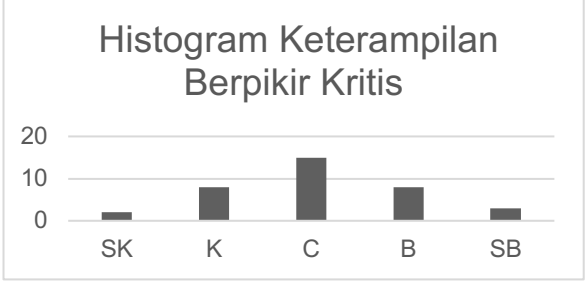
Berdasarkan **Tabel 1** diketahui bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik pada tahap pratindakan masih tergolong rendah. Sebanyak 22 peserta didik (61,11%) berada pada kategori kurang dan sangat kurang, sedangkan hanya 5 peserta didik (13,89%) yang berada pada kategori baik dan sangat baik. Ketuntasan klasikal yang diperoleh baru mencapai 39%, yaitu sebanyak 14 peserta didik memperoleh nilai sama dengan atau di atas KKM 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI AKL 3 SMK Negeri 1 Boyolali masih perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai.

Hasil Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Setelah pelaksanaan tindakan, dilakukan tes keterampilan berpikir kritis untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik.

TABEL 2. Hasil Tes Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus I

Interval Nilai	Kriteria	Kelompok TaRL	Jumlah Peserta Didik
90 ≤ x ≤ 100	Sangat Baik	Tinggi	3
80 ≤ x < 90	Baik		8
70 ≤ x < 80	Cukup	Sedang	15
55 ≤ x < 70	Kurang	Rendah	8
0 ≤ x < 55	Sangat Kurang		2
Jumlah			**36**



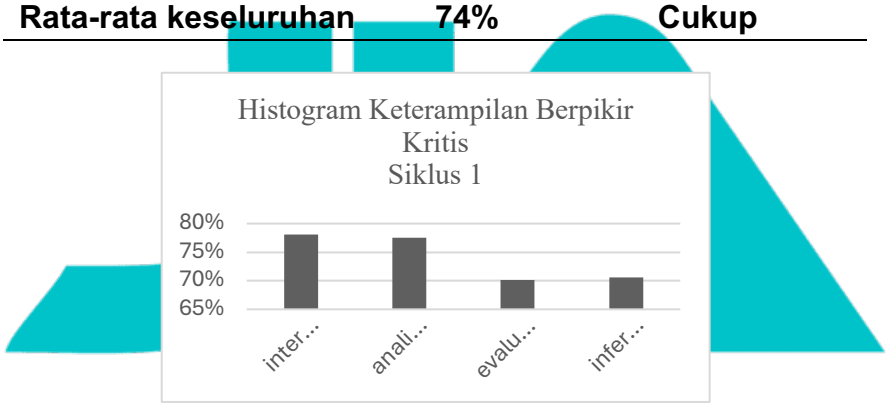
Sumber: Data primer yang diolah (2026)

Berdasarkan **Tabel 2** dan **Gambar 2**, diketahui bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan tahap pratindakan. Ketuntasan klasikal meningkat dari 39% menjadi 50%. Meskipun demikian, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75% peserta didik memperoleh nilai sama dengan atau di atas KKM.

Analisis lebih lanjut dilakukan pada setiap indikator keterampilan berpikir kritis.

TABEL 3. Persentase Keterampilan Berpikir Kritis Berdasarkan Indikator pada Siklus I

No	Indikator	Presentase	Kategori
1	Interpretasi	78%	Cukup
2	Analisis	78%	Cukup
3	Evaluasi	70%	Cukup
4	Inferensi	71%	Cukup
Rata-rata keseluruhan		**74%**	**Cukup**



Sumber: Data primer yang diolah (2026)

Berdasarkan **Tabel 3** dan **Gambar 3**, seluruh indikator keterampilan berpikir kritis masih berada pada kategori cukup. Indikator interpretasi dan analisis memperoleh persentase tertinggi, yaitu sebesar 78%, sedangkan indikator evaluasi memperoleh persentase terendah sebesar 70%. Secara keseluruhan, rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta didik pada Siklus I mencapai 74%.

Hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran pada Siklus I disajikan pada **Tabel 4**.

TABEL 4. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Langkah Model Pembelajaran	Berdasarkan Tingkat Kemampuan	Skor	Rata-rata skor	%	Kategori

1	Pengelompokan Berbasis Kemampuan	Kelompok tinggi	3	0.75	75%	Cukup
		Kelompok sedang	3	0.75	75%	Cukup
		Kelompok rendah	3	0.75	75%	Cukup
2	Orientasi Masalah	Kelompok tinggi	3	0.75	75%	Cukup
		Kelompok sedang	3	0.75	75%	Cukup
		Kelompok rendah	3	0.75	75%	Cukup
3	Mengorganisir Pembelajaran	Kelompok tinggi	2,5	0.625	63%	Kurang
		Kelompok sedang	2	0.5	50%	Sangat Kurang
		Kelompok rendah	2	0.5	50%	Sangat Kurang
4	Melakukan Penyelidikan Sesuai Level	Kelompok tinggi	3	0.75	75%	Cukup
		Kelompok sedang	2,5	0.625	63%	Kurang
		Kelompok rendah	2,5	0.625	63%	Kurang
5	Penyusunan dan Penyajian Hasil	Kelompok tinggi	3,5	0.875	88%	Sangat Kurang
		Kelompok sedang	2	0.5	50%	Sangat Kurang
		Kelompok rendah	2,5	0.625	63%	Kurang
6	Penilaian Berkelanjutan	Kelompok tinggi	3	0.75	75%	Cukup
		Kelompok sedang	2	0.5	50%	Sangat Kurang
		Kelompok rendah	2	0.5	50%	Sangat Kurang
Rata-rata keseluruhan				**0,65**	**66%**	**Kurang**

Sumber: Data primer yang diolah (2026)

Berdasarkan **Tabel 4**, keterlaksanaan model Problem Based Learning dengan pendekatan Teaching at the Right Level pada Siklus I memperoleh persentase sebesar 66% dengan kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum optimal sehingga diperlukan perbaikan pada Siklus II.

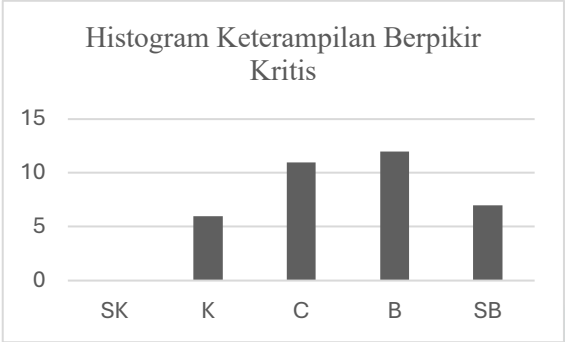
Hasil Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilakukan dengan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Perbaikan dilakukan melalui

peningkatan scaffolding, pendampingan kelompok, pemberian penguatan verbal, dan penggunaan pertanyaan berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

TABEL 5. Hasil Tes Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus II

Interval Nilai	Kriteria	Kelompok TaRL	Jumlah Peserta Didik
90 ≤ x ≤ 100	Sangat Baik	Tinggi	3
80 ≤ x < 90	Baik		8
70 ≤ x < 80	Cukup	Sedang	15
55 ≤ x < 70	Kurang	Rendah	8
0 ≤ x < 55	Sangat Kurang		2
Jumlah			**36**



Sumber: Data primer yang diolah (2026)

Berdasarkan **Tabel 5** dan **Gambar 4**, diketahui bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Ketuntasan klasikal meningkat menjadi 78%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan.

TABEL 6. Persentase Keterampilan Berpikir Kritis Berdasarkan Indikator pada Siklus II

No	Indikator	Presentase	Kategori
1	Interpretasi	85%	Baik
2	Analisis	83%	Baik
3	Evaluasi	80%	Baik
4	Inferensi	81%	Baik
Rata-rata keseluruhan		**82%**	**Baik**



Sumber: Data primer yang diolah (2026)

Berdasarkan **Tabel 6** dan **Gambar 5**, seluruh indikator keterampilan berpikir kritis mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik. Indikator interpretasi memperoleh persentase tertinggi sebesar 85%, sedangkan indikator evaluasi memperoleh persentase sebesar 80%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas XI AKL 3 SMK Negeri 1 Boyolali, keterampilan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah, ditandai dengan keterbatasan dalam menganalisis permasalahan, mengevaluasi informasi, serta menarik kesimpulan secara logis. Selain itu, perbedaan tingkat kemampuan peserta didik menyebabkan proses pembelajaran belum mampu mengakomodasi kebutuhan belajar secara optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), yang didasarkan pada teori konstruktivisme dan teori keterampilan berpikir kritis Facione.

Penerapan model PBL dengan pendekatan TaRL terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Persentase ketuntasan meningkat dari 39% pada tahap pra-tindakan menjadi 50% pada Siklus I, kemudian meningkat secara signifikan menjadi 78% pada Siklus II. Peningkatan ini terjadi karena setiap sintaks PBL yang dipadukan dengan TaRL mampu memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik melalui pemberian masalah kontekstual, pendampingan, scaffolding, diskusi, serta refleksi pembelajaran.

Berdasarkan indikator keterampilan berpikir kritis, seluruh aspek mengalami peningkatan pada Siklus II, yaitu interpretasi sebesar 85%, analisis 83%, inferensi

81%, dan evaluasi 80%. Selain meningkatkan keterampilan berpikir kritis, penerapan PBL berbasis TaRL juga meningkatkan partisipasi aktif peserta didik melalui kegiatan diskusi, penyelidikan, presentasi, dan refleksi. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI AKL 3 SMK Negeri 1 Boyolali.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang dilaksanakan di kelas XI AKL 3 SMK Negeri 1 Boyolali, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase ketuntasan peserta didik yang meningkat secara bertahap, yaitu dari 39% pada tahap pra-tindakan, menjadi 50% pada siklus I, dan mencapai 78% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian sebesar 75% telah tercapai. Selain meningkatkan keterampilan berpikir kritis, penerapan model *Problem Based Learning* berbasis *Teaching at the Right Level* juga memberikan dampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran, yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan, partisipasi, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(11), 5241–5246. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242

Aisyah, F. N., & Gumala, Y. (2025). Implementasi model problem-based learning (PBL) sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar: Literature review. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, *4*(1), 1–14. https://doi.org/10.56916/pjmsr.v4i1.1027

Aprilianti, A. R., & Siswandari, S. (2024). Keefektifan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK Akuntansi pada Pembelajaran Komputer Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*(3), 1255–1266. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.733

Ati, T. P., Setiawan, Y., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). Efektivitas Problem Based Learning-Problem Solving. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, *04*(01), 294–303.

Banerjee, A. V., Banerji, R., Berry, J., Kannan, H., Mukerji, S., & Walton, M. (2016). Mainstreaming an Effective Intervention: Evidence from Randomized Evaluations of "Teaching at the Right Level" in India. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.2846971

Cahyati, R. A. E., Ani, H. M., & Herlindawati, D. (2025). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *17*(1), 40–49.

Diniyarti, N. W., & Agustika, G. N. S. (2023). The Impact of the Teaching at the Right Level Approach on Critical Reasoning in Mathematics Learning in Elementary Schools. *Thinking Skills and Creativity Journal*, *6*(2), 152–159. https://doi.org/10.23887/tscj.v6i2.64619

Hasnawati, I., & Sari, A. (2016). Effectiveness model of auditory intellectually repetition (AIR) to learning outcomes of math students. *International Journal of Education and Research*, *4*(5), 249–258.

Husna, A., Ilmi, N., & Gusmaneli, G. (2025). Strategi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, *2*(2), 76–86.

Indiarti, C. L., Poerwanti, J. I. S., & Sularmi, S. (2022). Analisis kemampuan berpikir kritis dalam materi interaksi sosial pada pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, *10*(1). https://doi.org/10.20961/ddi.v10i1.61573

Khoiruzzadi, M., & Prasetya, T. (2021). Perkembangan kognitif dan implikasinya dalam dunia pendidikan. *Madaniyah*, *11*(1), 1–14.

Kusuma, E., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Pentingnya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur. *Wawasan Pendidikan*, *4*(2), 369–379. https://doi.org/10.26877/jwp.v4i2.17971

Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *4*(1), 165–179. https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582

Mustafa, S., Riana, R., Baharullah, B., & Maming, K. (2024). *Kolaborasi Pengajaran pada Tingkat yang Tepat dengan Pendekatan " " dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah*.

Nadziroh, U. A., Ariyanto, L., & Goretty, M. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL dengan Model PBL untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis materi SPLTV kelas X SMK. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, *1*(2), 1421–1428.

Palangda, L., Manongko, A. A. C., & Manasal, G. Q. (2025). Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XII di SMKS Poopo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *5*(3), 5148–5159.

Primasatya, N., Mujiwati, E. S., Damariswara, R., Basori, M., Saidah, K., Nurfianto, D. M., & Bintari, L. (2024). Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru-Guru Kecamatan Banyakan Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, *3*(2), 83–90. https://doi.org/10.29407/dedikasi.v3i2.21407

Purnama, J., Nehru, N., Pujaningsih, F. B., & Riantoni, C. (2021). Studi Literatur Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *5*(2), 272–277. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1687

Rahmawati, D. N., & Prasetyo, K. (2025). Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Ditinjau Dari Teori Konstruktivisme. *Publikasi Pendidikan*, *15*(3), 905. https://doi.org/10.70713/publikan.v15i3.74837

Ramadhan Lubis, Putri Nabila, Nurul Ilmi Nasution, Lathifah Azzahra, Hasraful, & Fadillah Andina6. (2024). Pemikiran Konstruksivisme Dalam Pendidikan Kognitif. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(3), 7899–7906.

Saverinus Fambolan, Siprianus Suban Garak, Ahmad Jais, & Muhammad Fuadi. (2025). Implementation of Teaching at the Right Level through Differentiated Learning on Senior High School Students' Learning Outcomes. *Journal of Insan Mulia Education*, *3*(2), 59–68. https://doi.org/10.59923/joinme.v3i2.615

Shofwani, S. A., & Rochmah, S. (2021). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Managemen Operasional di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(2), 439–445. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1074

Sintawati, M., Nurrohmah, A., Feruzi, S. M., & Abdurrahman, G. (2025). The Combined Approach of Teaching at the Right Level and Problem-Based Learning to Foster Mathematical Critical Thinking Skills. *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education*, *4*(03), 315–331. https://doi.org/10.56741/ijlree.v4i03.1302

Snyder, L. G., & Snyder, M. J. (2008). Teaching Critical Thinking and Problem Solving Skills How Critical Thinking Relates to Instructional Design. *The Delta Pi Epsilon Journal*, *1*(2), 90–100.

Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, *8*(2), 470. https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590

Tambunan, A. B., & Sinulingga, K. (2025). Jurnal Pengembangan dan Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pengembangan Dan Penelitian Pendidikan*, *07*(2), 161–175.

Wulandari, N. shofiya & F. (2018). penelitian pemdidikan IPA. *Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Melatih Scientific Reasoning Siswa*, *3*(1), 344–349.